

## **Educational Literacy Movement Through The Establishment Of A Reading Corner At SMKS Nusantara Banyuwangi**

**Nurul Yunda Nanik Purwanti<sup>1</sup>, Donny Setiawan<sup>2</sup>, Galih Farhanto<sup>3</sup>, Puji Setyaningsih<sup>4</sup>, Fahd Mukhtarsyaf<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

<sup>2,3,4</sup>Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas PGRI Banyuwangi

<sup>5</sup>Fakultas Ilmu Keolahrgaan, Universitas Negeri Padang

Email: nurulyundanp@gmail.com<sup>1</sup>, donnysetiawaneva@gmail.com<sup>2</sup>, galihfarhanto19@gmail.com<sup>3</sup>, myedu37@gmail.com<sup>4</sup>, Fahdm6231@fik.unp.ac.id<sup>5</sup>

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v5i1.3451>

**Abstract:** *Reading corners are a way to bring books closer to students. The 6th Army Teaching Campus in collaboration with the students of SMKS Nusantara Banyuwangi created the Pojok Read program as a means to increase the reading interest of pupils. Research methods that use qualitative descriptive methods which use data collection methods such as observations, interviews and documentation. The results of the research showed that the Making of a Reading Claw at NUSANTARA BANYUWANGI SMKS contributed positively to the increased interest of students in reading. By providing a pleasant and comfortable space for reading so that it affects student learning achievements. With the presence of Reading Corner, it is possible to implement the School Literacy Movement that can develop student reading skills and absorb information from reading to improve student academic achievement in a variety of subjects.*

**Keyword:** *education, reading, literacy, students*

### **Pendahuluan**

Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang dinamis seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat diseluruh dunia. Literasi ini mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis yang menjadi komponen penting dalam membangun generasi yang unggul. SMKS Nusantara Banyuwangi merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan yang berkomitmen untuk meningkatkan literasi siswa sebagai bagian penting dari pembentukan karakter dan mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan yang ada di dunia kerja. Namun, terdapat hambatan yang tidak dapat diabaikan bahwa siswa SMKS Nusantara Banyuwangi menghadapi masalah literasi yang meliputi minat baca siswa yang menurun dalam membaca, pengaruh teknologi yang semakin dominan, dan keceriaan literasi antar siswa. Hal tersebut berakibat sekolah harus melakukan sesuatu yang nyata untuk memperbaiki keadaan literasi di sekolah.

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dibudayakan dalam lembaga Pendidikan. Budaya membaca perlu di kemabangkan sejak dini sebagai proses pembelajaran untuk memperoleh

pengetahuan. Dengan melalui kegaitan membaca mampu mengemabgakan keterampilan berikir kritis dari peserta didik. Dalam dunia Pendidikan untuk mengatasi minimnya minat baca siswa yaitu dengan mengoptimalkan Gerakan Literasi Sekolah yang mencangkup keahlian mengakses, menguasai, dan memanfaatkan teknik cerdas dalam berbagai aktivitas seperti membaca, menyimak, menulis dan berbicara (Rawin et al., 2023). Literasi merupakan kemampuan untuk mengetahui, memahami dan menggunakan informasi melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak ataupun berbicara yang berpusat pada peningkatan kemampuan untuk memahami informasi secara kritis, inovatif dan kreatif. Literasi ini bukan hanya kegiatan menulis dan juga membaca, melainkan juga berfikir kritis dengan menggunakan informasi digital, cetak, dan visual (Rohim & Rahmawati, 2020).

Kemendikbud akan terus memperkuat budaya membaca di Indonesia, sebagai sasaran utama yaitu peserta didik sebagai generasi muda bangsa. Seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 untuk menciptakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk menanamkan budi pekerti luhur di kalangan peserta didik merupakan kemajuan besar dari pemerintah. Gerakan Literasi Sekolah merupakan ide dalam mempertimbangkan masyarakat, orang tua/wali siswa. Guru, dan peserta didik yang dibesarkan sebagai bagian dari Pendidikan. Keterlibatan sekolah mengenai pelaksanaan program untuk membudayakan membaca bagi peserta didik sangat penting untuk membangun budaya membaca di sekolah. Budaya membaca di sekolah sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan keterampilan peserta didik agar mampu menciptakan pembelajaran lebih bermakna, berkualitas, dan menyenangkan. Dengan demikian, sekolah harus membantu dengan membuat pojok area di setiap kelas sebagai area baca (Santi & Sueca, 2023).

Sekolah memiliki peranan yang sangat penting untuk memperteguh nilai budaya dan karakter bangsa. Sekolah harusnya memfasilitasi berbagai cara untuk meningkatkan minat baca siswa, salah satunya pemanfaatan perpustakaan sekolah. Dengan membaca, siswa dapat memperluas wawasan peserta didik sehingga dapat mempertajam ide dan meningkatkan kreativitas peserta didik (Rohim & Rahmawati, 2020). Strategi utuk menumbuhkan minat baca disekolah sejauh ini belum menunjukkan manfaatnya dalam memasukkan kegiatan pembelajaran yang bertujuan membuat siswa menjadi gemar membaca. Meskipun demikian, semua sekolah yang memiliki perpustakaan yang memadai dan beberapa diantaranya telah terakreditasi dengan baik. Hal tersebut dikarenakan banyaknya buku referensi dan sumber informasi lainnya yang tersedia di perpustakaan, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri dan memanfaatkan waktu luang mereka. Akibatnya, upaya yang harus dilakukan untuk memaksimalkan penggunaan perpustakaan dengan memberikan tempat yang nyaman untuk membaca

seperti memanfaatkan sudut ruangan menjadi Pojok Baca (Mansyur, 2020).

Pojok baca merupakan suatu cara untuk lebih mendekatkan buku dengan siswa. Dengan memberikan ruang yang nyaman di dalam kelas sebagai tempat koleksi buku dan karya berupa tulisan hasil karya siswa di setiap kelas. Program pojok baca ini sangat relevan dengan Kurikulum Merdeka . Dalam Konteks pengembangan literasi pada kurikulum merdeka memungkinkan untuk mengembangkan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik. Dalam situasi seperti ini, pojok baca dapat dianggap sebagai komponen penting dalam literasi pengembangan. Sekolah dapat merancang pojok baca yang memenuhi kebutuhan kreativitas siswa dan meningkatkan daya tarik literasi. Pemanfaatan sudut di ruang kelas untuk dijadikan ruang baca sekaligus mendukung dari adanya program dari perpustakaan sekolah.

Kampus Mengajar Angkatan 6 yang berkolaborasi dengan siswa-siswi SMKS Nusantara Banyuwangi membuat program Pojok Baca sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Membudidayakan membaca buku dapat dimulai dengan membiasakan untuk lebih dekat buku yang dapat menarik minat siswa untuk membaca dan mempelajari lebih dalam akan ilmu pengetahuan. Dengan adanya program ini berharap mengubah karakter peserta didik yang sudah ketergantungan dengan teknologi digital yang menurunkan minat baca. Membudayakan peserta didik untuk gemar membaca buku untuk memperbanyak ilmu pengetahuan diluar kemampuan dan keterampilan dari peserta didik sehingga dapat meningkatkan kecerdasan dan mampu menyelesaikan permasalahan dimasa depan (Santi & Sueca, 2023).

## **Metode**

Kegiatan pembuatan pojok baca dilaksanakan pada tanggal 27 September-2 November 2023 dalam masa penugasan Kampus Mengajar Angkatan 6 Tahun 2023. Dilaksanakan di sekolah SMKS Nusantara Banyuwangi yang berlokasi di Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi. Dengan menggunakan metode penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif yang menggunakan cara pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik menggambarkan data dengan memberikan perhatian sebanyak mungkin beberapa aspek sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh mengenai kondisi sebenarnya (Sugiyono, 2017). Subjek kegiatan yang dilakukan melalui sampling area untuk menentukan pojok ruang kelas yang akan dijadikan pojok baca.

Observasi yang dilakukan dengan melalui pengamatan langsung di setiap ruang kelas yang ada di sekolah SMKS Nusantara Banyuwangi. Dengan sasaran observasi pada ruang kelas 10 dan 11

dan melihat kondisi ruang kelas yang layak untuk dibuat pojok baca. Wawancara dilakukan kepada Dosen Pembimbing Lapangan untuk melakukan diskusi dalam pembuatan pojok baca serta kepada Kepala Sekolah, Guru Pamong dan Guru SMKS Nusantara Banyuwangi untuk memberikan saran dan dukungan pembuatan pojok baca di sudut ruang kelas 10 dan 11 guna meningkatkan minat baca peserta didik dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam gerakan literasi sekolah sebagai pengimplementasian P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

### **Hasil dan Diskusi**

Pelaksanaan kegiatan pembuatan pojok baca ini dilakukan selama 2 bulan bersamaan dengan program kerja Kampus Mengajar yang lain. Dengan berkolaborasi dengan peserta didik SMKS Nusantara Banyuwangi dalam merancang dan pembuatan pojok baca. Pembuatan pojok baca ini dengan harapan mampu meningkatkan minat baca siswa yang memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran. Menurut Munir & Hidayatullah, (2019) melalui kegiatan membaca seseorang dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasannya, mengetahui bagaimana keadaan di sekitarnya, keadaan ekonomi global, dan sebagainya. Untuk melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah perlu dituangkan pada kebijakan berupa program sehingga mampu menumbuhkan pengembangan budi pekerti dari peserta didik. Program Pojok Baca ini diadakan untuk menumbuhkan gemar membaca pada siswa dan meningkatkan keterampilan membaca untuk menambah wawasan siswa dan menguasai pengetahuan yang bertambah baik.

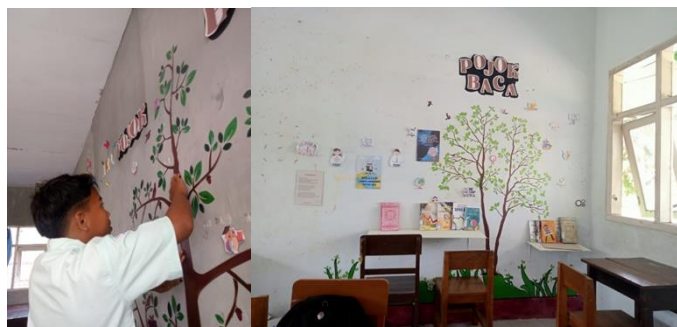
Membiasakan siswa untuk gemar membaca adalah suatu hal yang perlu di tingkatkan dalam satuan pendidikan. Dengan melakukan kegiatan membaca buku, kita dapat menambah wawasan untuk mengetahui berbagai informasi serta dapat melatih siswa untuk berpikir secara kritis. Menurut Setyowati, (2016), memiliki minat baca berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan berbahasa peserta didik. Rendahnya kesadaran siswa untuk gemar membaca buku membuat Tim Kampus Mengajar 6 bergerak untuk mengadakan program kerja menggerakkan budaya membaca dengan membuat Pojok Baca sebagai cara agar siswa dapat lebih dekat dengan buku di dalam ruang kelasnya. Program kerja ini bertujuan agar siswa lebih gemar membaca buku untuk meningkatkan literasi siswa dan mengurangi tingkat kecanduan siswa terhadap teknologi atau handphone.

Berdasarkan hasil observasi di SMKS Nusantara Banyuwangi dalam pembuatan Pojok Baca di setiap kelas adalah keadaan ruang kelas yang memerlukan proses renovasi dan respon yang diberikan oleh pihak sekolah setelah melakukan observasi dan wawancara sangat mendukung. Pembuatan Pojok Baca dimulai dengan pemilihan ruang kelas yang layak dengan kondisi dinding yang bersih.

Target pembuatan Pojok Baca di SMKS Nusantara Banyuwangi adalah pada kelas 10 dan 11.



Gambar 1. Pemilihan Buku di Perpustakaan



Gambar 2. Penempelan Pohon Literasi dan Pojok Kelas 11

Dengan melalui 3 tahapan yakni pembuatan pohon literasi, pembuatan rak buku sekaligus pemilihan buku, dan finishing. Dalam proses pembuatan pohon literasi dengan menggunakan stiker dinding berupa pohon dan menambahkan elemen pendukung dengan melukiskan seperti rumput dan lain-lain agar pojok baca terlihat lebih indah. Setelah tahap pembuatan pohon literasi, dilakukan perakitan rak buku dengan menggunakan kayu dan siku rak. Dalam pemilihan buku bacaan peserta didik diarahkan untuk memasuki perpustakaan dan memilih buku yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan dari setiap siswa dalam kelas tersebut yang kemudian diletakkan diatas rak buku secara rapi. Untuk menghidupkan suasana pojok baca diberikan elemen penunjang dari pelatihan digital dan juga hasil karya siswa berupa slogan dan puisi yang ditempelkan di dinding pojok baca. Dalam pojok baca siswa difasilitasi meja dan kursi di bagian sudut kelas untuk tempat membaca buku.



Gambar 3. Suasana Pojok Baca Kelas 10

Dengan adanya pojok baca siswa akan lebih sering membaca buku secara mandiri meskipun terkadang masih membutuhkan dorongan dari beberapa pihak seperti teman maupun guru. Pojok baca ini juga memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihan adanya Pojok baca ini yaitu dapat membaca buku diwaktu luang, siswa lebih didekatkan dengan buku tanpa harus berjalan jauh menuju perpustakaan untuk mengerjakan tugas maupun mencari informasi yang dibutuhkan. Dalam pembuatan Pojok Baca ini juga memiliki kekurangan yaitu masih minimnya koleksi buku bacaan yang menarik mulai dari edisi yang terlalu lampau, dinding kelas yang perlu di renovasi agar terlihat lebih cerah dan menarik siswa untuk berkunjung ke pojok baca, dan rendahnya siswa untuk menjaga dan merawat Pojok baca sehingga terkadang buku-buku dan elemen pojok baca yang berserakan tidak diperbaiki dengan baik.

### **Kesimpulan**

Membaca adalah kemampuan untuk menyerap pengetahuan melalui teks ataupun bacaan, oleh karena itu membaca merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Hasnadi, (2019) berpendapat bahwa bentuk-bentuk kegiatan literasi dapat dilakukan melalui membangun kesadaran terhadap keberadaan media, membangun pelatihan literasi, meningkatkan kualitas dan kuantitas perpustakaan, pembinaan literasi dan membentuk komunitas literasi. Pembuatan Pojok baca di SMKS Nusantara Banyuwangi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat baca siswa. Dengan menyediakan ruang yang menyenangkan dan nyaman untuk membaca sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa. Dengan adanya Pojok baca mampu mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah yang dapat mengembangkan keterampilan membaca siswa dan menyerap informasi dari bacaan untuk meningkatkan prestasi akademis siswa di berbagai mata pelajaran.

### **Daftar Referensi**

- Hasnadi. (2019). Membangun Budaya Literasi Informasi Pada Perguruan Tinggi. *Prosiding Semdi-Unaya (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Unaya)*, 610–620.
- Mansyur, U. (2020). Minat Baca Mahasiswa: Potret Pengembangan Budaya Literasi Di Universitas Muslim Indonesia. *Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 4(2).
- Munir, S., & Hidayatullah, A. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Dalam Meningkatkan Minat Dan Budaya Baca Di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Literasi*, 3(1), 23–29.
- Rawin, S. C., Sudiana, I. N., & Astawan, I. G. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Bacasiswa. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 1–12.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 6(3), 230–237.
- Santi, N. K. S. A., & Sueca, I. N. (2023). Peran Pojok Baca Sebagai Wadah Literasi Digital Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smk Praja Pandawa Bangli. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 5(1), 30–37.

- Setyowati, H. (2016). Pengaruh Minat Membaca Terhadap Kemampuan Berbahasa Kelas V Sdn Segugus li Gembongan. *Basic Education*, 5(24), 2307–2312.
- Sugiyono. (2017). Metode Kuantitatif. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Pp. 13–19).F.